BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kunci pembangunan masa mendatang bagi bangsa Indonesia ialah pendidikan. Sebab lewat perolehan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Pendidikan merupakan alat untuk memperbaiki keadaan sekarang juga untuk mempersiapkan dunia esok yang lebih baik. Di samping itu, pendidikan merupakan masalah yang amat komplek dan tertamat penting karena menyangkut macam-macam sektor kehidupan bagi pemerintah dan rakyat.[1]

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.[2] Proses pendidikan bertujuan untuk membawa perubahan yaitu perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya hidup, dengan demikian pendidikan dapat meningkatkan harkat dan martabat seorang dalam kelangsungan hidupnya serta mewujudkan tujuan nasional dengan generasi penerus yang berkualitas.

[1]Kartini Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Beberapa Kritik dan Sugesti,* (Jakarta: PT Pradaya Paramita,1997), hal. 1

[2]Binti Maunah, *Landasan Pendidikan,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa;

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat berbangsa dan negara.[3]

Seperti halnya pendidikan bertujuan menumbuhkan manusia yang berkembang untuk meningkatkan mutu dan martabat sebagai perwujudan pembangunan nasional, pendidikan dalam Islam juga merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai *khalifah fi ardhi* (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.[4] Pendidikan Agama adalah bagian integral daripada pendidikan nasional sebagai satu keseluruhan. Dengan demikian ditinjau dari pendidikan nasional, pendidikan agama merupakan satu segi dari pada keseluruhan pendidikan anak, segi yang lain adalah pendidikan umum. Kedua segi pendidikan itu merupakan dua aspek dari satu proses.[5]

---

[3]*Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 3

[4]Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 61

[5]Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 171

Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogam dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.[6] Salah satunya pendidikan nonformal yang di dalamnya terdapat pengajaran agama dan Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan. Kehadiran TPQ itu, menurut harian Suara Karya disambut dengan baik oleh orang tua, lebih-lebih setelah anaknya yang menjadi santri di sana mulai mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, berdoa pada waktu akan dan usai melakukan sesuatu, patuh pada orang tuanya, hormat pada orang lain dan sebagainya.[7] Sehingga, TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan dalam Islam yang berupaya untuk memberikan pengajaran kitab Al Qur'an sebagaimana pedoman hidup bagi umat Islam sehari-hari dan mendidik anak dengan pengajaran Islam agar kelak ketika dewasa dapat menjadi generasi penerus yang Qur'ani dan dapat di terapkan ketika terjun dalam masyarakat. Seperti penjelasan hal di bawah ini;

> Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an juga di pandang sebagai keagungan *(majid)* dan penjelasan *(mubin).* Kemudian juga seringkali disebut pula petunjuk *(hidayah)* dan buku *(kitab).* Al-Qur'an berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan bahagia di akhirat kelak. [8]

---

[6] Maunah, *Landasan Pendidikan...*, hal. 5

[7] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan,* (Yogyakarta: Teras 2009), hal. 346

[8] Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hal. 17

Al-Qur'an sudah di yakini kebenarannya sebagai sumber pokok ajaran Islam, di dalamnya berisi petunjuk bagi umat muslim manusia sehingga Al-Qur'an merupakan pedoman yang membimbing kita ke arah kehidupan yang benar dan diridhoi oleh Allah swt. Dalam kegelapan Al-Qur'an dapat memberikan penerangan, oleh karena itu, kehidupan seorang mukmin akan sukses bila selalu mendekatkan diri kepada Allah swt, dengan cara mempelajari dan mendalami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya. Sebagaimana firman Allah swt dalam (QS Annaml ayat 77), berbunyi;

وَإِنَّهُ لَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Dan sesungguhnya Al-Qur'an benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman".[9]

Untuk memahami ajaran Islam secara sempuna diperlukan pemahaman yang mendalam tentang kandungan isi Al-Qur'an dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Al-Qur'an sebagai petunjuk umat bagi umat muslim sepanjang waktu. Al-Qur'an sendiri mengacu kepada kehidupan di dunia ini yang porsinya sama dengan kehidupan akhirat kelak yang memang tidak mungkin akan dapat diingkari keberadaanya. Sementara itu banyak manusia yang meragukan adanya aspek edukasi di dalam Al-Qur'an. Mereka mungkin meragukan kaitan Al-

[9]Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 53

Qur'an dengan pendidikan.[10] Hal inilah yang kurang disadari sebagian umat manusia terutama orang tua yang kurang perhatian tentang pendidikan anak dan kurang memahami pentingnya pendidikan Islam dalam mempelajari Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan anak muslim yang akan memainkan peranannya dalam masa mendatang.

Dalam kenyataannya masyarakat muslim pedesaan atau dan perkotaan dengan mudah dapat dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an di akui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari. Menurut harian suara karya, "Anak-anak yang lebih di sibukkan dengan sekolahnya, serta kegiatan lainnya, sehingga banyak sekali anak-anak muslim lulusan sekolah menengah yang masih buta huruf terhadap Al-Qur'an.[11]

Masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif, untuk membiasakan keagamaan, seperti pembiasaan mendirikan sholat lima waktu, pembiasaan membaca kitab suci Al-Qur'an, pembiasaan berdoa, pembiasaan berbakti kepada kedua orang tua, dan lain-lain. Dengan demikian perilaku keagamaan itu jika dibiasakan sejak masa anak-anak, maka akan berpengaruh secara lebih mendalam pada masa dewasa. Oleh karena itu para orang tua, pendidik, tokoh agama dan tokoh masyarakat, dan sekitarnya anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang lebih baik kepada mereka.

[10]Abdurrahman, *Teori-Teori Pendidikan...*, hal. 18
[11]Rohmad, *Kapita Selekta...*, hal. 211

Membiasakan perilaku keagamaan salah satunya pembiasaan membaca kitab suci Al- Qur'an.[12]

Allah memerintahkan pula kepada manusia umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah (QS 47:24) yang berbunyi;

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya; "Tidaklah mereka memperhatikan isi Al-Qur'an, bahkan ataukah hati mereka tertutup*"*.[13]

Mempelajari Al-Qur'an merupakan perintah Allah yang harus dijalankan dengan begitu mempelajari Al-Qur'an adalah wajib bagi setiap muslim. Terlebih sebagai orang tua untuk memenuhi pendidikan seorang anak, sudah seharusnya anak memperoleh pendidikan agama. Dengan mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini, maka anak akan terbiasa mendapatkan ajaran tentang nilai Islam dan Al-Qur'an merupakan pengetahuan sebagai sumber pokok ajaran Islam yang harus diketahui dan di pelajari bagi setiap muslim untuk di ajarkan kepada anak-anaknya begitu pun Rasulullah SAW diperintahkan mengajarkan Al-Qur'an kepada umatnya. Hal ini dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 44 yang berbunyi;

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

[12]*Ibid.*, hal. 212
[13]M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an,* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hal. 46

Artinya; Keterangan-keterangan (Mukjizat) dan kitab-kitab dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.

Komponen ketiga dalam sistem pendidikan setelah tujuan pendidikan dan kurikulum pendidikan adalah pendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai mahkluk Allah, khalifah di bumi, sebagai mahkluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup mandiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Istilah guru sering digunakan dalam lingkungan pendidikan formal.[14]Sedangkan pendidikan nonformal seperti halnya TPQ sering dijuluki sebagai ustadzah. Pengertian ustadzah adalah orang yang memiliki kemampuan ilmu agama dan bersikap serta berpakaian layaknya orang alim. Baik kemampuan riil yang dimilikinya sedikit atau banyak.[15] Sebenarnya istilah pendidik memiliki arti yang luas namun dalam pengertiannya memiliki tugas dan fungsi yang sama yaitu mendidik anak untuk memiliki kecakapan dalam kehidupan di masyarakat.

Pendidikan Islam, bila dilihat dari aspek kultural umat manusia, merupakan salah satu alat pembudayaan (*enkultural*) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk

[14]As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 94

[15]Https://*id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20130502004017AAiTJzv* diakses pada pukul 15:43 tanggal 30-12-2015.

mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya dalam memperoleh kesejahteraan hidup didunia dan di akhirat. Dalam hal ini, pelaksanaan pendidikan sebagai alat pembudayaan sangat bergantung pada pemegang alat tersebut yakni para pendidik. Para pendidik memegang posisi kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu, baik teoritis maupun praktis, dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan faktor-faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan anak didik dan faktor eksternal, seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok proses *ikhtiariah* (usaha) para pendidik.[16]

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik agar dapat berkembang secara maksimal.[17] Keberhasilan seorang anak didik sangat ditentukan oleh gurunya tergantung bagaimana cara mendidik peserta didik dengan baik. Ketika dalam proses mengajar guru adalah seorang pemimpin kelas dan beberapa anak juga menjadi pemimpin kelompok belajarnya masing-masing. Dapat dipahami bahwa baik buruknya proses belajar, banyak ditentukan oleh kualitas.[18]

Dalam memberikan pendidikan mengadakan approach kepada anak, seorang pendidik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan dengan

[16]Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 8
[17]Muhajir, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 94
[18]Maunah, *Landasan Pendidikan...*, hal. 95

metode, gaya, yang mungkin berlainan. Dengan adanya perbedaan-perbedaan dan kelainan-kelaianan dari seorang pendidik dengan lainnya, akan memungkinkan untuk memberikan hasil pendidikan yang jauh berbeda.

Kenyataan yang ada, bahwa satu mata pelajaran yang sama diberikan oleh guru yang berlainan hasilnya mungkin berlainan, mungkin satu berhasil memberikan dan meng-*approach* secara baik dan mudah di mengerti, sehingga anak memberikan penilaian guru itu baik dan mudah di mengerti, sedangkan guru yang satu lagi mungkin kurang berhasil sehingga penilaian anak sebaliknya bahwa guru tersebut membosankan dan kurang di mengerti.[19]

Oleh karenanya, dalam proses pembelajaran yang selalu melibatkan interaksi antara guru dan siswa, guru dituntut untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, selain itu guru juga harus bisa menarik perhatian anak agar berkonsentrasi dan tertarik pada materi yang sedang diajarkan.[20]

Cara mengajar guru merupakan faktor yang penting terhadap prestasi belajar siswa. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didik turut menentukan bagaimana

---

[19]*Ibid.*, hal. 123-124

[20]Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM :Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan,* (Semarang: Rasial Media Group, 2008), hal. 25

hasil belajar yang dapat dicapai anak. Guru yang memiliki kompetensi paedodik (cara mengajar) yang baik, kreatif, membuat suasana belajar menyenangkan tentunya akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa.[21] Begitu pun sebaliknya guru yang tidak mampu membawa suasana belajar dengan baik hasilnya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Menumbuhkan perilaku keagamaan salah satunya membaca Al-Qur'an membutuhkan suatu keahlian dan menejemen serta kiat-kiat khusus dari para ustadzah supaya mereka benar-benar memahami, menghayati, dan memiliki perilaku keagamaan yang sesuai dengan harapan.[22] Sebagai ustadzah bukanlah hal yang mudah untuk mendidik anak dengan pengajaran Al-Qur'an. Terkadang dalam proses belajar seorang anak dengan yang lainnya memiliki suasana belajar yang berbeda yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar, bisa jadi karena kurangnya motivasi dari gurunya sehingga mengurangi minat belajar Al- Qur'an, inilah yang harus dipahami oleh ustadzahnya bagaimana dorongan seorang pendidik untuk menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an anak didiknya.

Taman Pendidikan Qur'an Al-Mahbub merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di desa Pakel kecamatan Selopuro kabupaten Blitar. Lembaga Pendidikan ini sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan kemampuan belajar Al-Qur'an dan ajaran tentang Islam khusunya bagi anak-anak (Usia sekolah dasar). Pengajaran Al-Qur'an yang

[21]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 105

[22] Rohmad, *Kapita Selekta...*, hal. 212

paling dasar yaitu pengenalan huruf hijaiyah kemudian pemahaman ilmu tajwid dan makhorijul huruf agar seorang anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sampai dewasa kelak, melatih keterampilan menulis huruf-huruf hijaiyah dan melatih hafalan ayat Al-Qur'an kepada anak yang sangat diperlukan, karena dalam menjalankan ibadah shalat terdapat bacaan ayat Al-Qur'an yang harus di sertakan sehingga sejak usia anak-anak sangat penting untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai tuntunan hidup. Namun, sebagian dari anak ada yang kurang menyadari kegunaan mempelajari Al-Qur'an sehingga mereka tidak termotivasi untuk menyertakan belajar Al-Qur'an di TPQ, apalagi sebagian siswa ada yang jarang masuk. Hal ini yang menjadi perhatian ustadzahnya untuk meningkatkan minat belajar anak dan menumbuhkan dorongan anak belajar karena pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Dan ini menjadi tugas ustadzah bagaimana menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong siswa untuk aktif setiap hari mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terfokus menyampaikan materi saja kepada anak-anak akan tetapi harus memperhatikan ketika proses pembelajaran apakah anak turut mengikuti dengan optimal pembelajaran yang di sampaikan. Oleh karena pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan pentingnya menumbuhkan keinginan atau dorongan anak didik belajar Al-Qur'an sebagai bekal di kehidupannya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul;

“ Pengaruh Karakter Ustadzah Terhadap Minat Belajar Al-Qur’an pada Usia Anak-Anak di TPQ Al-Mahbub Ds. Pakel Kec. Selopuro Kab. Blitar”.

B. Identifikasi, Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, maka identifikasi masalahnya meliputi;

1) Karakter ustadzah yang dapat mempengaruhi minat belajar Al-Qur’an santri dalam proses pembelajaran. Karakter ustadzah dapat meliputi;
   a) Ketika dalam proses mengajar guru adalah seorang pemimpin kelas. Dapat dipahami bahwa baik buruknya proses belajar, banyak ditentukan oleh kualitas.
   b) Tanggungjawab ustadzah dalam perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak.
   c) Seorang pendidik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan dengan metode, gaya, yang mungkin berlainan. Dengan adanya perbedaan-perbedaan dan kelainan-kelaianan dari seorang pendidik dengan lainnya, akan memungkinkan untuk memberikan hasil pendidikan yang jauh berbeda.
   d) cara mengajar yang baik, kreatif, membuat suasana belajar menyenangkan tentunya akan mempengaruhi minat belajar santri.

.

2) Minat belajar Al-Qur'an dapat meliputi;
    a) Minat belajar membaca Al-Qur'an
    b) Minat belajar menulis Al-Qur'an
    c) Minat belajar menghafal Al-Qur'an

2. Ruang Lingkup Masalah

Adapun batasan ruang lingkup masalah dari judul diatas sebagai berikut;

a. Subyek penelitian ini adalah anak-anak santri di TPQ Al- Mahbub Ds. Pakel Kec. Selopuro Kab. Blitar Tahun Pelajaran 2015 – 2016.
b. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah karakter ustadzah.
c. Variabel Terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat belajar al-qur'an pada usia anak-anak.
d. Lokasi diadakannya penelitian ini adalah TPQ Al-Mahbub Ds. Pakel Kec. Selopuro Kab. Blitar.

3. Pembatasan Masalah

Beberapa masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada usia anak-anak sebagaimana peneliti paparkan di atas, maka peneliti membatasi fokus permasalahan pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menempatkan karakter ustadzah terhadap minat belajar Al-Qur'an dengan judul penelitian;

"*Pengaruh Karakter Ustadzah Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an pada Usia Anak-Anak di TPQ Al-Mahbub Ds. Pakel Kec. Selopuro Kab. Blitar"*.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh karakter ustadzah terhadap minat belajar membaca Al-Qur'an pada usia anak-anak di TPQ Al-Mahbub Ds. Pakel Kec. Selopuro Kab. Blitar ?
2. Adakah pengaruh karakter ustadzah terhadap minat belajar menulis Al-Qur'an pada usia anak-anak di TPQ Al-Mahbub Ds. Pakel Kec. Selopuro Kab. Blitar ?
3. Adakah pengaruh karakter ustadzah terhadap minat belajar menghafal Al-Qur'an pada usia anak-anak di TPQ Al-Mahbub Ds. Pakel Kec. Selopuro Kab. Blitar ?
4. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama karakter ustadzah terhadap minat belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an pada usia anak-anak di TPQ Al-Mahbub Ds. Pakel Kec. Selopuro Kab. Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh karakter ustadzah terhadap minat belajar membaca Al-Qur'an pada usia anak-anak di TPQ Al-Mahbub Ds. Pakel Kec. Selopuro Kab. Blitar.
2. Untuk Mengetahui pengaruh karakter ustadzah terhadap minat belajar menulis Al-Qur'an pada usia anak-anak di TPQ Al-Mahbub Ds. Pakel Kec. Selopuro Kab. Blitar.

3. Untuk Mengetahui pengaruh karakter ustadzah terhadap minat belajar menghafal Al-Qur'an pada usia anak-anak di TPQ Al-Mahbub Ds. Pakel Kec. Selopuro Kab. Blitar.
4. Untuk Mengetahui pengaruh secara bersama-sama karakter ustadzah terhadap minat belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an pada usia anak-anak di TPQ Al-Mahbub Ds. Pakel Kec. Selopuro Kab. Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Penulis mengajukan dugaan awal yang berdasarkan dugaan sementara bahwa;

1. Ha : Ada pengaruh yang signifikan karakter ustadzah terhadap minat belajar membaca Al-Qur'an pada usia anak-anak.
2. Ha: Ada pengaruh yang signifikan karakter ustadzah terhadap minat belajar menulis Al-Qur'an pada usia anak-anak.
3. Ha: Ada pengaruh yang signifikan karakter ustadzah terhadap minat belajar menghafal Al-Qur'an pada usia anak-anak.
4. Ha: Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama karakter ustadzah terhadap minat belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an pada usia anak-anak.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran khazanah keilmuan khususnya pengaruh karakter (ciri khas) ustadzah dengan minat belajar Al-Qur'an pada usia anak-anak.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi Ustadzah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para ustadzah dalam mengembangkan kompetensi mengajar anak-anak sehingga menumbuhkan semangat belajar Al-Qur'an bagi anak santrinya.

b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan meningkatkan minat serta semangat belajar anak dalam belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi kepala madrasah dalam menentukan kebijakan guna meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar sehingga menumbuhkan semangat anak-anak santri belajar Al-Qur'an yang menciptakan anak –anak tersebut menjadi generasi yang berguna dan berilmu yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka perlu diberikan penegasan istilah terkait dengan tema skripsi, sebagai berikut;

1. Secara Konseptual

   a. Karakter ustadzah adalah sifat-sifat kejiwaan, ahklak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.[23] Ciri khas tersebut adalah asli mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap,dan merespon sesuatu.[24] Adapun Karakter yang harus dikembangkan meliputi 1) Jujur atau dapat dipercaya, 2) Cerdas, 3) Peduli, 4) Kreatif, 5) Tanggung jawab.[25] 6) Objektif, 7) Memiliki

[23]Rizki Maulana, etc, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 193

[24]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

[25]Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 51

dedikasi, motivasi dan loyalitas yang kuat, 8) Kualitas dan kepribadian moral yang baik.[26]

b. Minat belajar Al-Qur'an adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.[27] Adapun minat belajar meliputi 1) Kesukaan, 2) ketertarikan, 3) perhatian, 4) keterlibatan.[28] Jenis aktifitas belajar meliputi membaca, menulis atau mencatat dan menghafal atau mengingat.[29]

2. Secara Operasional

Penegasan operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta yang di amati.

Adapun jabaran dari masing-masing variabel yang akan di amati indikatornya adalah sebagai berikut;

---

[26]Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif : Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 7-9

[27]M.Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 173-174

[28]Darwin, *Peningkatan Minat Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 17 Mengkatang* (Pontianak: Tidak untuk diterbitkan,2012). *E- Jurnal*, (Online), *http, //id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewjournal&journal=1568* diakses pada pukul 18:20 tgl 23-02-2016

[29]Ahmad & Supriyadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 132-137

1. Karakter Ustadzah (Variabel X)

Maksud karakter ustadzah adalah karakter yang dimiliki oleh seorang guru yang dapat dijadikan indikator untuk mengukur (variabel X) yaitu karakter ustadzah. Adapun Indikatornya meliputi sebagai berikut 1) Jujur atau dapat dipercaya, 2) Cerdas, 3) Peduli, 4) Kreatif ,5) Tanggung jawab[30], 6) Objektif, 7) Memiliki dedikasi, motivasi dan loyalitas yang kuat, 8) Kualitas dan kepribadian moral yang baik.[31]

Peningkatan kapasitas dan karakter pribadi sosial diatas akan semakin mengukuhkan peran dan fungsinya ketika mengajar.[32] Oleh karenanya karakter tersebut dipilih sebagai indikator pada variabel X, guna karakter tersebut dapat berfungsi meningkatkan keberhasilan belajar mengajar dan minat belajar Al-Qur'an santri di TPQ Al-Mahbub.

2. Minat Belajar Al-Qur'an (Y)

Adapun variabel (Y) pada penelitian ini adalah minat belajar Al-Qur'an. Untuk mengukur minat belajar sebagai berikut indikatornya adalah : 1) kesukaan, 2) ketertarikan, 3) perhatian, 4) keterlibatan[33]. Dalam penelitian ini variabel (Y) dipilah lagi menjadi variabel (YI) minat belajar membaca Al-Qur'an, (Y2) minat menulis Al-Qur'an, dan (Y3) minat menghafal Al-Qur'an.

---

[30] Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter ...*, hal. 51
[31] Naim, *Menjadi Guru...*, hal. 7-9
[32] *Ibid*, hal. 9
[33] Darwin, *Peningkatan Minat Belajar...*

Sehingga indikator dari masing-masing variabel yaitu (YI) minat belajar membaca :1) kesukaan membaca dengan tartil, 2) ketertarikan membaca dengan tartil, 3) Perhatian membaca dengan tartil, 4) keterlibatan membaca dengan tartil, 5) perhatian membaca dengan tajwid, 6) keterlibatan membaca dengan tajwid, 7) keterlibatan membaca dengan metode usmani, 8) perhatian membaca dengan metode usmani.

Kemudian indikator dari (Y2) minat belajar menulis Al-Qur'an adalah 1) kesukaan menulis dengan metode imla', 2) ketertarikan menulis dengan metode imla', 3) perhatian menulis dengan metode imla', 4) keterlibatan menulis dengan metode imla', 5) keterlibatan menulis dengan metode al-Qolam, 6) perhatian menulis dengan metode al-Qolam.

Dan Indikator dari (Y3) minat belajar menghafal Al-Qur'an adalah 1)kesukaan menghafal dengan metode jama', 2) ketertarikan menghafal dengan metode jama', 3) perhatian menghafal dengan metode jama', 4) keterlibatan menghafal dengan metode jama', 5) perhatian menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdad, 6) keterlibatan menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdad.

Metode pada indikator merupakan metode yang biasa diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mahbub sehingga metode tersebut dipilih sebagai indikator penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan ke dalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut;

BAB I Merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi, ruang lingkup dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Pembahasan pada bab ini difokuskan pada Landasan teori dan kerangka berfikir dari judul penelitian. Landasan teori meliputi pembahasan mengenai tinjauan teoritis yang mempengaruhi karakter ustadzah terhadap minat belajar Al-Qur'an anak-anak santri di TPQ Al-Mahbub .

Bab III Dalam bab ini akan diuraikan seputar metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Merupakan bab yang menguraikan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel yang telah diteliti dan uraian tentang hasil pengujian hiposkripsi.

Bab V Merupakan bab yang menguraikan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.